

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan itu sendiri tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.¹

Pendidikan menciptakan suasana yang mendukung peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pendidikan bertujuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih anak agar dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dengan melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses mendidik, mengajar, dan melatih anak dengan tujuan memodifikasi dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut, pendidikan mencakup berbagai komponen

¹ Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009). 1.

yang saling terpadu. Komponen-komponen pendidikan meliputi: 1) tujuan pendidikan; 2) kurikulum; 3) pendidik; 4) peserta didik; 5) lingkungan.²

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, menyatakan bahwa seorang guru yang profesional hendaknya mempunyai 4 kompetensi yakni: a) Kompetensi Pedagogik; b) Kompetensi Kepribadian; c) Kompetensi Profesional; dan d) Kompetensi Sosial.³

Salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian, Yaitu kemampuan guru dalam mencerminkan identitas kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa serta menjadi contoh bagi siswa dan juga berakhlak mulia⁴

Kompetensi kepribadian guru sangat penting karena guru berperan sebagai contoh bagi siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal ini, guru yang sebagai pendidik bukan hanya akan menyalurkan pengetahuannya saja, tetapi juga membantu peserta didik dalam menghasilkan pribadi atau akhlak yang baik. Akhlak artinya suatu tujuan pendidikan islam yang sangat mulia,

² Usiono. *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012).

³ Undang-undang No 14 tentang guru dan dosen tahun 2005

⁴ Indrawan Ijus, dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. (Klaten: Lakesha, 2020).21.

dan mampu menghasilkan pribadi peserta didik yang baik haruslah merujuk pada panutan yg terbaik yaitu rasulullah, sesuai dengan firman allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-ahzab : 21).⁵

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian sistematis yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas seorang guru, sehingga menjadi guru berarti siap menerima tanggung jawab teladan bagi siswa. Keteladanan pengajar adalah perilaku yg memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membuat kepribadian siswa guna menyiapkan dan membuat sumber daya manusia yg unggul⁶

Karakteristik kepribadian guru sebagai sosok yang “digugu” (ucapannya dipercaya) serta “ditiru”(perilakunya dijadikan sebagai panutan) merupakan satu kesatuan yg tidak bisa terpisahkan dalam pengembangan karakter peserta didik, hal ini sebab karakter siswa

⁵ Al-Qur'an dan terjemahannya. (2012). Surat Al- Ahzab 21' Departemen Agama RI. Bandung: PT. Sinerji Pustaka Indonesia

⁶ Agustin, M., dkk. ”Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatar belakangnya”. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, Vol. 13, No. 1. 2018. 1–10.

merupakan cerminan kepribadian seseorang guru.⁷ Karakter merupakan kualitas moral, akhlak atau budi pekerti individu yang artinya kepribadian khusus serta membedakan menggunakan individu lain, seseorang peserta didik dikategorikan berkarakter baik jika mampu menunjukkan cara berperilaku serta bertutur kata baik dalam kehidupannya.⁸

Beberapa masalah tentang akhlak peserta didik kepada guru di SMP Negeri 8 Kota Cilegon banyaknya peserta didik yang kurang memberikan *respect* terhadap guru seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan bahkan ada pula peserta didik yang berkelahi di sekolah ketika guru mengajar di depan kelas, menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap guru. Kurangnya kedisiplinan akhlak tersebut mengganggu aktivitas dan ketenteraman belajar peserta didik lain. Upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kedisiplinan akhlak pada peserta didik, diwujudkan dengan adanya tata tertib di sekolah yang disertai dengan sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Tata tertib tersebut menjadi acuan bagi guru BP untuk melakukan tindakan dengan memberikan sanksi dan diakhir semester diakumulasikan, sehingga

⁷ Heriansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." STAI Alhidayah Bogor Islamic Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1. 2018. 45.

⁸ Lestari, Y. P., & Yulyani, D. "Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 9, No. 2. 2022. 4.

menjadi acuan bagi guru lain untuk penilaian rapor. Kurangnya kedisiplinan akhlak peserta didik tersebut mengganggu aktivitas dan ketenteraman belajar peserta didik yang lain, dalam hal ini kemudian berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa . Disiplin akhlak berarti patuh dengan peraturan sekolah baik kepada sesama peserta didik khususnya kepada guru. Seorang peserta didik dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang dibuat sekolah.

Sikap siswa yang kurang menghargai guru sering kali menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan. Fenomena ini terjadi karena perilaku dan kepribadian guru itu sendiri di dalam kelas. Guru yang menunjukkan kepribadian kurang baik, seperti tidak menunjukkan kedisiplinan, kurang memberikan teladan, bersikap tidak adil di kelas tidak konsisten dalam ucapan dan tindakan, dapat memengaruhi cara siswa memandang dan menghormatinya. Keteladanan guru sebagai panutan bagi siswa menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan sikap hormat siswa. Ketika kepribadian guru tidak mencerminkan nilai-nilai yang positif, siswa cenderung kehilangan rasa hormat dan kedekatan emosional, sehingga berdampak pada hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis di lingkungan belajar.

Jika akhlak kurang baik peserta didik kepada guru juga biasanya terjadi karena kurangnya kepribadian guru itu sendiri, maka bisa

dikatakan bahwa apa yang kita berikan akan kembali ke diri kita sendiri. Artinya, ada kemungkinan akhlak yang dimiliki oleh guru akan kembali kepada peserta didik. Jika akhlak yang dimiliki oleh guru tersebut baik, maka kemungkinan besar peserta didik juga akan memberikan lebih banyak *respect* terhadap guru tersebut. Dengan demikian, siklus akhlak yang baik dari guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling menghormati antara guru dan peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hubungan di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan akhlak peserta didik kepada guru di SMP Negeri 8 Kota Cilegon dengan memberikan judul: ***“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perkembangan Akhlak Peserta Didik Kepada Guru (Studi di SMP Negeri 8 Kota Cilegon)”***

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang kurang memberikan *respect* terhadap guru seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan bahkan ada pula

peserta didik yang berkelahi di sekolah ketika guru mengajar di depan kelas, menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap guru.

2. Kurangnya kedisiplinan akhlak peserta didik kepada guru mengganggu aktivitas dan ketentraman belajar peserta didik lain
3. Rendahnya kedisiplinan akhlak peserta didik kepada guru berdampak pada rendahnya hasil belajar

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi kepribadian tiga guru PAI terhadap perkembangan akhlak peserta didik, khususnya akhlak siswa kepada guru, di SMP Negeri 8 Kota Cilegon. Fokus ini ditentukan berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diidentifikasi, terkait dengan hubungan antara kepribadian guru dan sikap hormat siswa terhadap guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 8 Kota Cilegon?
2. Bagaimana akhlak peserta didik kepada guru PAI di SMP Negeri 8 Kota Cilegon?

3. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perkembangan akhlak peserta didik kepada guru di SMP Negeri 8 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 8 Kota Cilegon
2. Mengetahui kedisiplinan akhlak peserta didik kepada guru PAI di SMP Negeri 8 Kota Cilegon
3. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perkembangan akhlak peserta didik kepada guru di SMP Negeri 8 Kota Cilegon

F. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini, diharapkan adanya manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar serta berbagai pihak yang terkait didalamnya, yaitu:

1. Secara Teoretis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu dalam pemahaman pendidik dan peneliti pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan akhlak peserta didik kepada guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil pengkajian ini tidak hanya menjadi prasyarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) tetapi juga menjadi referensi untuk peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan akhlak peserta didik kepada guru.

mengungkapkan pemahaman baru, memperluas wawasan, dan dapat menjadi referensi yang lebih konkrit jika penulis terlibat dalam pendidikan di masa depan.

b. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan acuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini menjadi acuan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke depan dan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pengembangan pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini.

c. Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi informasi yang bermanfaat dan tambahan wawasan bagi para pendidik

mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan akhlak peserta didik kepada guru. Selain itu, dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran sebagai bahan masukan.

d. Bagi Siswa

Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya dengan mendorong mereka untuk *tekun* menjalani proses belajar, menyelesaikan tugas dengan tekun, belajar mandiri, dan metode lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terbagi ke dalam 5 (lima) bab. Kelima bab dan sub bab terdiri sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretisi yang membahas kompetensi guru, kompetensi kepribadian guru, akhlak peserta didik, akhlak kepada guru.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.